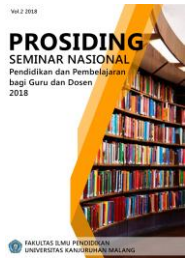

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 43-50

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se-Kota Sintang

Fatkhan Amirul Huda[1], Munawar Thoharudin[2], Avelius Dominggus Sore[3]

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

[1]fatkhanamirulhuda@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci: Praktik kerja industri, SMK, kesiapan kerja.

ABSTRAK

Kunci utama seorang siswa dapat terampil dalam mengembangkan kemampuan dirinya adalah dengan pendidikan yang tepat, sebagai penyedia tenaga kerja terampil SMK dituntut harus mampu mendorong siswanya agar memiliki kesiapan kerja yang baik. Kesiapan bekerja siswa dapat dilatih dengan adanya kegiatan praktik kerja industri (prakerin). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh praktik kerja industri, terhadap kesiapan kerja siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK se-Kota Sintang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK Keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang berjumlah 99 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunkaan dalam penelitian ini teknik kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji regresi) berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 63,2%. Pengaruh ini bermakna semakin baik siswa SMK dalam mengikuti kegiatan prakerin semakin baik pula kesiapan kerja siswa tersebut kelak setelah lulus dari SMK.

Copyright © 2018 Fatkhan Amirul Huda[1], Munawar Thoharudin[2], Avelius Dominggus Sore. All Right Reserved

Pendahuluan

Era persaingan global yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja professional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri. Menghadapi era globalisasi dengan kemajuan yang cepat maka diperlukan tenaga-tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan bekerja dalam bidangnya namun "tenaga kerja dengan kompetensi yang dapat bersaing di arena pasar bebas dan dapat bekerja sama dengan tenaga kerja yang berbeda budaya atau tenaga kerja asing yang bekerja dalam perusahaan yang sama" (Tirtawinata, 2015).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) semakin mantap dengan posisi dan kedudukannya sebagai ujung tombak lahirnya tenaga-tenaga kerja terampil yang siap kerja. SMK sebagai penyedia tenaga kerjatingkat menengah yang siap kerja dan telah mengenal perlengkapan industri yang dididik untuk bisa diadopsi langsung oleh industri. Sebagai penyedia tenaga kerja terampil menurut

(Mu'ayati dan Margunani, 2014). "SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja" selain itu SMK dituntut harus mampu mendorong siswanya agar memiliki kesiapan bekerja sejak awal, serta menyelaraskan kemampuan siswanya dengan kebutuhan dunia kerja agar setelah lulus dapat terserap dengan maksimal.

Kalimantan Barat yang merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia di mana kabupaten Sintang terdapat di dalamnya memiliki beberapa SMK dengan keahlian teknik komputer dan jaringan. Namun permasalahan yang dihadapi SMK yang ada di kota Sintang adalah setelah lulus, siswa belum memiliki kemampuan seperti yang diinginkan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini dikarenakan "relevansi antara lapangan pekerjaan yang dimiliki sekarang dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (Ningsih, 2016), oleh karena itu perlu adanya sinkronisasi antara SMK dan pihak industri mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan survei awal pada SMK di kota Sintang, menggambarkan pelaksanaan praktik kerja industri dikompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan sudah baik namun masih memiliki beberapa masalah. Masalah umum yang terjadi ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri yaitu siswa hanya membantu saat melakukan perbaikan dan tidak diberikan porsi lebih karena pihak industri menghindari terjadinya kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tempat dimana siswa melakukan praktik kerja industri. Padahal dengan "meningkatkannya globalisasi dan liberalisasi disebagian besar negara di seluruh dunia, realisasi tantangan yang dihadapi untuk membuat pendidikan dan pelatihan (VET) kejuruan sistem menjadi lebih berbasis kebutuhan dan efektif, lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di skenario industry" (Aktaruzzaman and Clement, dalam Sunardi 2017)

Hal ini yang menjadikan pertanyaan apakah jika siswa hanya diberikan sedikit porsi dalam kegiatan praktik kerja industri, siswa akan memperoleh pengalaman dan dapat memaksimalkan pengatahuan dan keterampilan yang didapat pada saat di SMK pada saat pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri serta apakah kesiapan bekerja siswa pada saat lulus dari SMK sudah mantab dan siap di serap dunia usaha dan dunia industri. Menurut Bimtek Peningkatan Mutu SMK (Depdiknas, 2008), pendidikan sistem ganda atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) "merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG)

Menurut Stevani, (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanaan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan

praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan kesiapan siswa untuk bekerja, karena di industri, siswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Praktik kerja industri dilaksanakan selama tiga bulan, akan tetapi waktu pelaksanaan praktik kerja industri di seluruh SMK yang berada di kota Sintang tidaklah serentak, hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan diantaranya keterbatasan tempat praktik kerja industri, diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki kemampuan yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan dunia kerja di masa yang akan datang. Dengan adanya prakerin yang berkesinambungan peserta didik akan memahami kaitan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan materi praktek di industri Sebagaimana pendapat Wonggo, (2012) "SDM berkualitas tinggi dan memiliki keunggulan merupakan modal menghadapi persaingan global".

Sistem pendidikan yang ada saat ini masih menekankan fungsinya sebagai pemasok tenaga kerja terdidik dari pada sebagai penghasil tenaga penggerak pembangunan. Tenaga kerja yang dihasilkan belum mampu melakukan inovasi dan penciptaan gagasan baru dalam rangka menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Lulusan pendidikan lebih cenderung meminta pekerjaan *(job seeker)* dari pada berinisiatif menciptakan pekerjaan atau kegiatan baru *(job creator).* MenurutTahir, (2017) Paradigma pembelajaran di pendidikan menengah kejuruan harus berubah ke paradigma baru yaitu pembelajaran yang memperhatikan demand driven, mengacu kepada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja atau dunia industri (SKKNI)

Menurut Slameto, (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuian kondisi suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlianya dan dapat meraih kesuksesan. Jika ditinjau dari segi pengalaman dan keterampilan lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja lebih, dimana pada proses belajar-mengajar mereka diberi pengalaman, keterampilan, serta stimulasi yang mengarah pada dunia kerja.

Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Beberapa upaya perbaikan mutu telah ditempuh oleh pemerintah, akan tetapi keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industri. Hal ini terkait oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa masih banyak lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang memiliki keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau sering dikeluhkan bahwa lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang tidak siap pakai. Masalah ini muncul akibat adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha atau industri dengan

pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang. Rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan di atas dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja (Wibowo, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryani, (2013) yang menyimpulkan bahwa kesiapan siswa SMK untuk bekerja di industri berada pada tahap yang rendah, ditinjau dari bakat, proses belajar pada mata pelajaran produktif dan kompetensi. Kajian oleh Putrianingrum, (2011) berdasarkan hasil survei lulusan SMK di Kota Malang tahun 2009, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan mengalami kesulitan dan cenderung mudah frustasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Usia masih terlalu muda ditambah dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai sering menjadi kendala utama siswa lulusan SMK untuk mendapat pekerjaan yang layak dan dapat mendukung karir untuk kehidupan di masa depan.

Berdasarkan paparan beberapa penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang kesiapan kerja ditinjau dari pengalaman prakerin. Hal tersebut memberikan informasi bagi calon lulusan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan yang sesungguhnya.

Metode

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Kedua variabel ini diambil berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa variabel praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Fokus penelitian ini ada pada kesiapan kerja siswa SMK keahlian teknik komputer dan jaringan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mempelajari pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Menurut Sugiyono, (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh SMK yang memiliki program keahlian teknik komputer dan jaringan yang ada di kota Sintang yang berjumlah 5 SMK. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil mengguakan teknik *Proportionate Random Sampling* sehingga di peroleh sampel berjumlah 99 siswa. Sugiyono, (2013) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Arikunto, (2010) mengungkapkan bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pangumpulan data. Instrmen dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel kesiapan kerja dan nilai praktik kerja industri untuk variabel praktik kerja industri, angket dianggap tepat untuk mengumpulkan data pada jenis penelitian survei. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah Y=a + bX.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov.* Data dikatakan normal apabila probabilitas dari uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha=5 %).*

Tabel 1. Hasil pengujian normalitas variabel kesiapan kerja

	Kolmogorov-Smirnov		
Variabel	**Sig.**	**Kondisi**	**Keterangan Distribusi Data**
Kesiapan Kerja	0,367	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel di atas variabel kesiapan kerja memiliki sig. 0,367 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan *level of significance* (aplha a=5%) dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas <*level of significance* maka dinyatakan ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil pengujian linieritas

Variabel Bebas	**Variabel Terikat**	**Sig.**
Praktik Kerja Industri	Minat kerja	0,000

Berdasarkan hasil pengujian yang di tunjukan pada tabel di atas di ketahui bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas menghasilkan probabilitas <*level of significance* dengan demikian dapat dinyatakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi sederhana pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil perhitungan regresi linear sederhana antara variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,118	,177		6,320	,000
	X1	,026	,002	,795	12,895	**,000**

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4. Model summary variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension 0	,795[a]	**,632**	,628	,122410

Sumber: Data primer diolah

Pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 di tolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian teknik komputer dan jaringan se-Kota Sintang.Hal ini bermakna bahwa, jika siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti program praktik kerja industri dan mendapatkan nilai yang baik maka kesiapan kerja siswa tersebut juga akan baik, dengan kata lain siswa tersebut siap memasuki dunia kerja berdasarkan pengalaman yang di dapat pada saat mengikuti program praktik kerja industri.

Tabel 4 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,632. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh program praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 63,2% sedangkan 36,8% kesiapan kerja siswa di pengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang di teliti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN Malang Raya. Suratna, (2007) dalam penelitiannya juga menyatakan terdapat pengaruh antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK di Surakarta. Hasil penelitian relevan di atas juga di dukung oleh hasil penelitian Mutia, (2014) yang menyatakan praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,646 atau 64,4%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa program praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian teknik komputer dan jaringan se-Kota Sintang. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa bersungguh-sungguh dalam menjalani program praktik kerja industri maka dengan demikian akan meningkatkan kesiapan kerja siswa pada bidang yang di geluti, dalam hal ini teknik komputer dan jaringan dan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja pada saat siswa lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut dan lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian agar hasil penelitian bisa lebih representatif dan dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Daftar Rujukan

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Indriani, N. 2014. *Hubungan Hasil Belajar, Jiwa Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Animasi se Malang Raya*. Tesis tidak di terbitkan. Malang: PPs UM.

Maryani, P. 2013. *Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi serta Kesiapan Kerja Siswa untuk Bekerja di Industri*. Jurnal INVOTEC, 8 (2): 167-178.

Mutia. 2014. Kontribusi *Pengalaman Prakerindan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Kumputer Dan Jaringan Kelas XII di SMKN 2 Padang Panjang*, (Online). (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/download/3272/2702) diakses 16 Maret 2018).

Putrianingrum, W. 2009. *Survei Tentang Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang

Slameto, 1995. Belajar *dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2013. Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*: Alfabeta.

Suratna, 2007. Hubungan *antara Prestasi Akademik dan Hasil Prakerin Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelompok Keahlian Teknologi Industri di Kota Surakarta.* Tesis tidak di terbitkan, Malang PPs UM.

Tirtawinata, C M. 2014. *Karakter Yang Diperlukan Dunia Kerja dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean 2015*. Humaniora Vol.5 No.1 April 2014: 483-493. http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/viewFile/3061/2448

Ningsih, D R. 2016. *Potret Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi dengan Dunia* Kerja *di SMK Negeri 1 Ngawi* (*The Image Of Vocational School's Graduates Of Accounting Study Program With Their Workplace In* SMK Negeri 1 Ngawi) Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V Tahun 2016

Mu'ayati R, Margunani. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal EEAJ 3 (2) (2014) ISSN 2252-6544

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Bimtek Peningkatan Mutu SMK Seri Pelaksanaan Prakerin.* Jakarta: Depdiknas.

Sunardi. 2017. *Pengelolaan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 : 96-104 p-ISSN: 1907-4034 e-ISSN: 2548-6780

Wonggo, D. 2012.Tantangan *Pendidikan Kejuruan dalam Era Perdagangan Bebas.* Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia.

Tahir, T. 2017. *Respon Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stude Team Achievement Division (STAD) pada Jurusan Akuntansi SMK di Sulawesi Selatan.* Prosiding Seminar Nasional Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset. ISBN: 978-602-6883-93-3

Wibowo. N. *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016